

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai simpulan dan saran pengembangan program lebih lanjut.

#### **5.1. Simpulan**

Penerimaan orangtua yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berada pada fase *secondary level*, dimana masih adanya *ambivalence, guilt, anger, shame & embrassment*. *Ambivalence* yakni sering mengalami perasaan yang bertentangan, misalkan kadang-kadang marah melihat kondisi anak tapi disatu sisi merasa kasihan, disisi lain ada rasa bingung dan juga pasrah. Kemudian juga ditandai dengan perasaan bersalah (*Guilt*), yakni merasa bersalah dengan kecacatan anaknya sehingga muncul pemikiran berandai-andai. Terkadang orangtua menjadi obsesif dan emosional serta secara berkala bertanya mengapa hal ini dapat terjadi. *Anger* (marah) juga sering muncul bagi orangtua yang penerimaannya berada pada fase ini. Biasanya muncul dengan marah pada diri sendiri kemudian marah terhadap apa yang dikatakan dokter, terapis, pasangan atau anak kandung yang lain. *Shame & Embrassment* (Malu dan merasa dipermalukan) yakni perasaan ini timbul saat ibu menghadapi lingkungan sosial yang menolak, mengasihani, atau mengejek kecacatan anak.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan program penerimaan bagi orangtua yang memiliki anak down syndrom. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengembangan program penerimaan bagi orangtua yang memiliki anak down syndrom dikembangkan dengan pendekatan penelitian pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Kualitas program yang dihasilkan setelah melalui uji konseptual (validasi oleh ahli) dan implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek keterbacaan, bahasa yang digunakan pada program mudah dipahami, penjelasan yang diuraikan pada setiap aspek program sudah detail dan operasional.
- b. Dari aspek kebermaknaan, program penerimaan yang telah disusun mampu menjadi panduan bagi orangtua untuk dapat menerima kondisi

**Syari Yuliana, 2018**

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- anak baik yang berada pada fase primary dan secondary, serta menjadi panduan pelaksanaan bagi sekolah .
- c. Ditinjau dari aspek kebermanfaatan, program penerimaan yang telah dibuat dapat memberikan dukungan dari pengetahuan, emosi, sosial dan religi sehingga orangtua dapat mengubah kondisi ketidak berterimaan menjadi menerima kondisi anaknya Program penerimaan ini bagi orangtua yang memiliki anak down syndrom di SLB Purnama Asih merupakan kegiatan yang 94 untuk dapat mengoptimalkan penerimaan orangtua dan memberikan dukungan kepada orangtua agar orangtua dapat menciptakan dimensi kehangatan dalam keluarga.
  - d. Dari aspek ketercapaian tujuan, tujuan yang telah ditetapkan pada program sudah sesuai dengan kebutuhan orangtua untuk mencapai tahap penerimaan, dan tujuan yang telah ditetapkan pada program sudah sesuai dengan harapan sekolah.
  - e. Ditinjau dari aspek kesesuaian isi program, aspek-aspek yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan orangtua terkait pengoptimalan penerimaan orangtua dan urutan program yang dibuat sudah sesuai dengan kondisi serta kebutuhan orangtua untuk meningkatkan penerimaannya terhadap anak down syndrom.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni terdapat pada sasaran ataupun subjek penelitian dan setting penelitian yang dilaksanakan di SLB Purnama Asih. Kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasi dengan alasan subjek penelitian ini terbatas pada orangtua yang memiliki anak down syndrom dengan keunikan individu yang bervariasi, sehingga analisis dari penelitian ini menggunakan analisis triangulasi data yang kesimpulannya hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat asumsi pentingnya program penerimaan yang dirancang secara kolaboratif dan menjadi bagian program integral SLB Purnama Asih.

## 5.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini diperoleh dari seluruh proses penelitian yang diawali dari pengumpulan data mengenai kondisi objektif penerimaan orangtua, upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan penerimaan orangtua, perumusan program, pengembangan program hingga tahap implementasi dan evaluasi

Syari Yuliana, 2018

*PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

program. Adapun implikasi yang diperoleh dari keseluruhan proses tersebut yakni:

Perlu dilakukan pendekatan secara intensif terlebih dahulu kepada orangtua sebelum menggali data secara mendalam mengenai proses ataupun tahapan penerimaan orangtua terhadap anak *down syndrom*. Pentingnya pendekatan yang intensif kepada orangtua akan mempermudah dalam pengumpulan data mengenai kondisi objektif penerimaan orangtua, selain itu, orangtua akan lebih terbuka dan lebih nyaman menyampaikan semua hal dan setiap proses yang ia lalui untuk menerima kondisi anaknya. Sehingga data yang diperoleh mengenai kondisi objektif penerimaan orangtua adalah benar-benar data yang objektif sesuai dengan hal-hal yang dirasakan dan dialami orangtua. Semakin objektif data yang diperoleh dari orangtua tentu akan semakin mempengaruhi keberhasilan program yang disusun berdasarkan kebutuhan orangtua.

Kerjasama antara pihak sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program serta orangtua sebagai subjek program sangat diperlukan demi tercapainya tujuan program penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrom*. Solidnya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua dapat mempercepat dampak positif dari program. Misalnya, orangtua dapat menyampaikan kebutuhannya mengenai hal-hal yang ia butuhkan tentang pengasuhan dan perawatan anak. Selain itu, orangtua juga dapat membantu pihak sekolah dalam hal pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan orangtua.

Program penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrom* yang merupakan hasil dari proses penelitian ini merupakan hal baru sehingga memerlukan prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut meliputi berorientasi dari hasil *need* asesmen, fleksibilitas, pembiasaan, kerjasama, pengawasan dan pembiasaan oleh orangtua dan pihak sekolah.

Modifikasi program sangat perlu dilakukan dalam upaya konsistensi penerimaan orangtua. Sehingga dalam memodifikasi program perlu didasarkan dari "*need assesment*". Program yang dirumuskan melihat kebutuhan lapangan yakni kebutuhan konsistensi dan peningkatan penerimaan orangtua sangat penting dilakukan agar program yang terbentuk tepat sasaran dalam keberfungsian. Dalam merumuskan program keterlibatan *POTADS* sebagai wadah

**Syari Yuliana, 2018**

**PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

perkumpulan orangtua anak *down syndrome* sangat diperlukan, khususnya dapat memberikan kontribusi ide, gagasan kegiatan, materi ataupun narasumber yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

### 5.3. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dalam rangka pengembangan program sebagai berikut.

Bagi sekolah program penerimaan bagi orangtua yang memiliki anak *down syndrome* layak untuk disempurnakan baik dari segi aspek-aspeknya, materi, prosedur pelaksanaan maupun evaluasinya sehingga selanjutnya dapat meningkatkan dan mengkonsistensi penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrome* di SLB Purnama Asih. Diperlukan ketua pelaksana program dari salah satu guru ataupun kepala sekolah sebagai komando dan pendamping pada pelaksanaan program. Memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan program penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrome* juga perlu dilakukan.

Bagi orangtua yang memiliki anak *down syndrome* sebagai orang yang terlibat dalam pelaksanaan program layak untuk memberikan masukan dan saran serta berbagi pengalaman kepada pihak sekolah, agar pihak sekolah dapat melakukan pengembangan dan penyempurnaan program penerimaan. Persepsi kebanyakan orang tua terkait tolak ukur pencapaian anak yang kerap kali hanya dipatok dari kemampuan kognitif harus perlahan diubah. Orang tua juga harus mengerti bahwa indikator pencapaian perkembangan anak tidak dilihat dari satu aspek saja tetapi banyak aspek, aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah aspek kemandirian dan kompetensi sosial dimana aspek ini merupakan aspek penentu kemampuan hidup bermasyarakat kedepan yang harus anak miliki.

Bagi peneliti selanjutnya, program ini layak untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan program penerimaan di sekolah lain ataupun dengan kasus yang berbeda. Selain itu dapat diteliti mengenai pengembangan program bagi orangtua yang berada pada fase penerimaan *tertiary*. Program penerimaan orangtua yang memiliki anak *down syndrome* masih berada pada cakupan lingkungan SLB Purnama Asih. Mengembangkan program lain yang serupa dengan melibatkan

Syari Yuliana, 2018

*PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekolah lain perlu dilakuka, dengan syarat penerimaan orangtua berada pada fase *secondary*.

Bagi pembaca, program ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang memiliki anak down syndrom dengan kondisi penerimaan orangtua yang sama dengan penelitian ini.

**Syari Yuliana, 2018**

***PROGRAM PENERIMAAN ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)